

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Pendidikan Anak Usia Dini

Agus Suryana

IAI Nasional Laa Roiba

Siti Herdiana Aulia

IAI Nasional Laa Roiba

ABSTRACT

This study aims to determine what the roles of parents are in accompanying children during the distance learning process during the Covid 19 pandemic at Ciparigi Village, Bogor City. The method used is a case study through online interviews with thematic analysis on 5 parents. The results show that the role of parents is needed in the distance learning process. In general, the role of parents during distance learning, in addition to being a substitute for teachers at home, parents also act as facilitators, motivators, guides for children, and guide children to achieve success of learning in pandemic.

Keywords: *the role of parents, distance learning, early childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran dari orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid 19 di Desa Ciparigi Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus melalui wawancara online dengan analisis tema pada 5 orang tua. Hasil menunjukkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Secara umum peran orangtua saat pembelajaran jarak jauh, selain menjadi pengganti guru di rumah, orang tua juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pengarah bagi anak, dan membimbing anak agar dapat mencapai keberhasilan belajar di masa pandemi ini.

Kata kunci : *peran orang tua, pembelajaran jarak jauh, anak usia dini.*

A. PENDAHULUAN

Saat wabah Covid-19 ini muncul seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran - baik di jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi mulai menerapkan kegiatan belajar dari rumah. Hal ini dilakukan guna membatasi penyebaran virus yang masif. Kebijakan belajar dari rumah mulai diterapkan pada tanggal 9 Maret setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* (Triadi, 2020).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menetapkan tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai pada pertengahan Juli 2020. Namun, pelaksanaan tahun ajaran baru tidak sama dengan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka

di sekolah. Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan utama (Bona, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui surat edaran mendikbud Nomor 4 tahun 2020 berisi arahan mengenai belajar melalui pembelajaran jarak jauh. Berikut merupakan poin arahnya : Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan, memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19, memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan akses/fasilitas untuk belajar dari rumah, memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif (Dikdas, 2020).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menekankan peran penting orangtua dalam proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic COVID 19. Dalam program pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah orang tua harus menggantikan sebagian dari peran guru.

Para guru membimbing anak belajar dan menyampaikan penugasan lewat komunikasi langsung dengan siswa via daring selama proses pembelajaran jarak jauh. Setelah proses belajar via daring selesai, orang tua harus mengambil alih tugas membimbing dan mendampingi anak belajar mengerjakan tugas dari guru dirumah. Mesti diakui peran penting guru dalam proses pembelajaran anak selama masa pandemic dan tidak mengesampingkan tugas orang tua dalam membimbing, mendampingi, dan memfasilitasi anak dalam belajar pada selama masa ini (Katriana, 2020)

Peran orang tua memang sangat penting dalam proses pembelajaran saat ini, tapi di sisi lain orang tua juga memiliki peran yang lebih penting di kehidupan anak, yaitu mendidik anak dengan baik. Pendidikan yang dimaksud yaitu mengajarkan pendidikan agama seperti melakukan ibadah, mengajarkan membaca, mengajarkan dan mengajak anak kepada hal yang positif. Ada juga pendidikan sosial yaitu mengajarkan anak agar bisa bertingkah laku sopan, saling menyayangi sesama saudara teman dll. Selain itu orang tua juga berperan dalam memberikan pendidikan akhlak agar anak memiliki sifat jujur dan sabar (Ruli, 2020)

Selain itu orang tua memiliki peran penting dalam proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. Dalam program pembelajaran jarak jauh atau sekolah dari rumah, orang tua harus menggantikan sebagian dari peran guru. Para guru membimbing anak belajar dan menyampaikan penugasan lewat komunikasi langsung dengan siswa via daring selama proses pembelajaran jarak jauh. Setelah proses pembelajaran daring selesai, orang tua harus mengambil alih tugas membimbing dan mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas dari guru di rumah (Lisyati, 2020)

Dalam pembelajaran jarak jauh ini masih didapati beberapa kendala, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis hasil survei yang terkait dengan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) sebagai implementasi kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid

19. Meski Secara umum Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam kondisi darurat Covid-19, berjalan dengan baik tetapi mempunyai banyak kendala. Salah satunya dari aspek standar proses pembelajaran (Lesty, 2020) Dari survey tersebut juga terbukti hanya 19,1 % responden yang sudah terbiasa menggunakan aplikasi daring. Kenyataan inilah yang membuat PJJ menjadi model pembelajaran yang tidak menarik bagi siswa. Ini juga mengkonfirmasi hasil temuan: Bahwa mayoritas guru dalam PJJ memahami penggunaan media teknologi digital dalam pembelajaran hanya sebatas menggunakan WA, LINE, IG, dan FB sebagai media pembelajaran (Julistian, 2020)

Berbagai penelitian terkait peran orang tua dalam proses pembelajaran telah dilakukan peneliti sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rahayu yang meneliti tentang peran orang tua dalam pendidikan anak pada keluarga petani di Desa Mekar Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keteladanan orang tua cukup baik karena dalam kesehariannya orang tua memberikan pendidikan keimanan pendidikan intelektual, pendidikan psikhis, dan pendidikan sosial. Bimbingan orang tua dikategorikan baik, dikarenakan orang tua berupaya memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak dan motivasi orang tua cukup baik karena orang tua mendorong anak untuk lebih giat belajar (Rahayu, 2013)

Begitu juga penelitian dari Qurota A'yun yang menelaah peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif study kasus. Informan penelitian satu keluarga, dengan informan utama orang tua, dan informan pendukung anak, paman, dan guru. Data diperoleh dengan wawancara dan observasi partisipan pada keluarga. Data kemudian diolah dengan menggunakan analisis tema. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga sebaik mungkin untuk menunjang pendidikan anak, hal ini dibuktikan dengan diputar ayat-ayat Al-Qur'an setiap malam, orang tua selalu meluangkan waktu untuk anak, dan komunikasi yang baik dalam keluarga. Selanjutnya adanya komitmen dan peran aktif orang tua dalam pelaksanaan homeschooling anak usia dini juga memiliki dampak positif untuk kemampuan akademik maupun non akademik anak (A'yun, 2015).

Paparan peran orang tua diatas, lebih banyak dianalisis saat sebelum terjadi pandemi yang mana lebih menekankan peran aktif orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan keimanan, sementara itu penelitian yang terkait dengan peran orang tua saat pandemi yaitu berperan menjadi orang tua sekaligus guru di rumah belum banyak dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk memahami bagaimana sebenarnya peran orangtua dalam proses pembelajaran jarak jauh saat pandemic covid-19 terjadi pada anak yang masih sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yaitu sebagai metode atau strategi penelitian dalam mengungkap kasus tertentu (Raharjo, 2010). Dalam hal ini penelitian menganalisis peran orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di Desa Ciparigi. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak sekolah di jenjang PAUD di desa Ciparigi dengan informan utama dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun, dengan jumlah responden 5 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara online dengan tema pertanyaan terkait: bagaimana peran orangtua dalam proses PJJ, kendala yang dihadapi, sarana dan prasarana yang disiapkan, serta biaya yang dikeluarkan saat PJJ. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yaitu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema yang terdapat dalam suatu fenomena. (Boyatzis dalam Braun & Clarke, 2006).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua Saat Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Peran orangtua sangat diperlukan khususnya dalam proses pembelajaran jarak jauh, apalagi untuk anak-anak yang belum bisa belajar mandiri saat pembelajaran jarak jauh. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh seorang ibu terkait perannya selama PJJ.

Sangat berperan sekali, karena semua yang diperlukan untuk PJJ baik itu alat/prasarana masih harus disiapkan oleh orang tua, begitu juga pada saat pembelajaran berjalan harus selalu didampingi. (kutipan wawancara MR)

Selain peran di atas, informan lain menguatkan apa yang diungkapkan informan MR terkait peran orang tua dalam PJJ.

Berperan penting, karena membantu anak memahami materi yang diberikan oleh guru secara online. (kutipan wawancara MB)

Ungkapan tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran orangtua dalam pembelajaran. Selain itu orang tua harus selalu aktif berkonsultasi dengan guru di sekolah. Tanyakan pada guru mengenai materi yang harus dipelajari anak, metode pembelajaran, serta tugas yang harus dikerjakan. Orang tua juga perlu berkoordinasi aktif dengan pihak sekolah. Beri tahu pula perkembangan anak selama belajar di rumah agar guru dapat mengantisipasi langkah pembelajaran selanjutnya (Munandar, 2020). Hal ini membuat peran orang tua dirumah sangatlah penting dalam proses pembelajaran jarak jauh agar berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut seperti pemaparan informan penelitian lainnya berikut ini.

“ ya bagaimana lagi, walaupun secara pelajaran anak-anak banyak tertinggal, tapi kita sebagai orangtua harus tetap mendukung proses pembelajaran dari rumah ini agar anak selamat, tetap sehat, dan pembelajaranpun bisa berjalan dengan baik dan lancar walaupun dari rumah” (wawancara dengan R)

Orang tua memiliki peran penting dalam penerapan metode pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh memang menuntut peran lebih orangtua dalam aspek pendidikan formal setiap anak. Namun memang sepatutnya setiap orangtua mengambil peran dan proses tumbuh kembang anak-anaknya. Orang tua tidak bisa berlepas diri atas proses pembelajaran yang dijalani anak-anaknya dan menyerahkan sepenuhnya hasil akhir dari suatu proses pendidikan kepada para guru di sekolah. Orang tua mesti menanamkan hal-hal mendasar tentang arti penting kedisiplinan, kejujuran, kepatuhan, dan lain sebagainya yang sayogyanya memang harus diajarkan sejak dini. Bahkan sebelum sang anak memasuki dunia sekolahan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru dan siswa tidak lagi dapat bertemu secara langsung. Sebaliknya orang tua yang mempunyai banyak kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan putra-putrinya. Hal ini mengakibatkan peran orang tua menjadi bertambah dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Orang tua bukan hanya sekedar sebagai orang yang melahirkan anak-anaknya tetapi mempunyai beberapa peran yang lain.

Informasi peran orang tua dari berbagai informan tersebut sejalan dengan konsep peran orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh antara lain sebagai berikut :

Pertama, adalah orang tua mempunyai peran sebagai guru nomor satu di rumah. Sebab sebelum anak memasuki masa sekolah orang tua yang berperan sebagai pendidik utama bagi anak sejak dari bayi bahkan sejak anak masih dalam kandungan ibunya. Dalam hal ini orang tua berperan dalam mengontrol waktu dan cara belajar anak. Orang tua wajib mengingatkan anak untuk belajar secara rutin di rumah. Tidak lupa orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak-anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Upayakan agar anak tidak merasa tertekan dan stabil emosinya.

Peran kedua, adalah sebagai fasilitator. Fasilitator berarti orang yang berperan sebagai penyedia. Jika di dalam kelas guru berperan sebagai penyedia bahan belajar maka orang tua di rumah juga mempunyai peran sebagai penyedia sarana dan prasarana yang diperlukan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang diperlukan akan mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh ini.

Peran ketiga, tentu saja sebagai motivator. Ketika anak mengalami kesulitan belajar di rumah maka orang tua harus dapat membantu dengan memberi inspirasi kepada anak. Orang tua juga harus dapat menjadi penggerak dan pendorong kepada anak untuk selalu meningkatkan motivasi belajar pada dirinya.

Peran keempat, yaitu sebagai pengarah atau *director*. Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang

tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini. (Winingsih E. , 2020)

Itulah peran orangtua yang diperlukan anak sebagai siswa, yaitu mendampingi anak ketika pembelajaran jarak jauh yang harus dilaksanakan tanpa kehadiran guru didekatnya secara langsung. Ternyata terdapat persamaan peran untuk keduanya, orang tua berperan sebagai guru dirumah, dan guru berperan sebagai orangtua di sekolah, keduanya sangat diperlukan saat proses pembelajaran baik dirumah maupun disekolah.

2. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dan Anak

Proses pembelajaran jarak jauh pasti memiliki beberapa kendala baik kendala yang dihadapi anak maupun orangtua. Dijelaskan oleh Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, Retno Listiarty, meski secara umum Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam kondisi darurat Covid-19, berjalan dengan baik tetapi mempunyai banyak kendala. Salah satunya dari aspek standar proses pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam mengelola PJJ, metode pembelajaran yang digunakan, keterbatasan kepemilikan media gawai pintar/laptop/komputer, dan keterbatasan akses terhadap internet termasuk kuota sehingga PJJ menjadi kurang bermakna dalam proses pembelajarannya (julistian, pembelajaran jarak jauh masih muncul kendala besar, 2020). Keterbatasan tersebut juga sejalan dengan apa yang diungkapkan informan penelitian berikut ini.

Kendala yang dihadapi saat PJJ mengarahkan anak, memberikan motivasi anak, memberikan semangat karena cepat boring, kendala sinyal, menjaga mood anak (kutipan wawancara MR).

Selain kendala dalam memberikan motivasi dan semangat pada anak, kendala teknis jaringan juga menjadi hambatan yang dialami saat anak melakukan PJJ. Selain itu kendala lain seperti yang diungkapkan informan berikut menguatkan temuan di atas.

Kendala jaringan internet, keterbatasan gawai, anak anak kesulitan untuk memahami materi yang diberikan secara online sehingga orang tua harus ekstra sabar menjelaskan kembali, terkadang apa yang diajarkan guru tidak sama dengan yang diajarkan orang tua (kutipan wawancara MB)

Informan lain menambahkan kendala lain dalam PJJ sebagai berikut ini.

Pembagian waktu dan aktivitas pendampingan, terlebih untuk ibu bekerja, terutama non wfh. Pendampingan hanya memungkinkan dilakukan setelah jam bekerja.(kutipan wawancara MA).

Temuan informan MA menambahkan apa yang menjadi kendala PJJ lainnya terutama bagi ibu yang bekerja pada saat mereka harus pergi ke kantor yaitu bagaimana mengelola waktu antara bekerja dan membantu anaknya saat PJJ. Informan tersebut biasanya membantu anaknya PJJ saat setelah pulang bekerja.

Berbeda dengan informan lain, informan RB lebih menghadapi tantangan saat berhadapan dengan psikologi anak yaitu ketika anaknya malas belajar dan tidak mau mengerjakan tugas dalam PJJ. Berikut kutipannya:

tantangannya sangat banyak yang dihadapi apalagi kalo anak lagi ngambek tidak mau mengerjakan tugas sekolah, kita harus membujuk supaya mau mengerjakan (kutipan wawancara RB)

Temuan di atas menguatkan apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran PJJ yang secara teoritik ada kendala yang bakal dialami oleh para siswa itu sendiri diantaranya : Metode pembelajaran yang tidak fleksibel, Metode PJJ dinilai tidak fleksibel karena beberapa pelatihan hingga praktik harus dilakukan secara online sehingga banyak siswa tidak bisa merasakan pengalaman seperti ketika melangsungkan praktik secara langsung atau bertatap muka. Membutuhkan kontrol diri yang tinggi dari gangguan eksternal karena PJJ berlangsung secara online dan di rumah, tak jarang banyak anak yang menjadi tidak disiplin saat belajar. Selain itu, tak adanya pengawasan dari guru dan mengharuskan siswa untuk mempelajari materi secara online, mengerjakan tugas mandiri, hingga mengunduh materi sendiri juga jadi kendala yang harus dihadapi. Mengatasi rasa bosan dengan kontrol diri sendiri bukanlah hal mudah bagi siswa, sehingga diperlukan pengawasan orang tua ketika PJJ. Selain itu jaringan dan fasilitas PJJ dilakukan secara online sehingga membutuhkan jaringan internet hingga fasilitas elektronik lainnya seperti handphone dan laptop. Keduanya tak hanya digunakan sebagai alat berkomunikasi antara siswa dengan guru, namun juga sebagai media menyampaikan dan mengirimkan tugas. Hal ini menjadi kendala karena tak semua siswa memiliki fasilitas tersebut (Lolita, 2020).

Terkait berbagai kendala yang dihadapi siswa, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebut bahwa hingga kini pemerintah dan masyarakat masih belum memiliki pilihan metode pembelajaran lain selain PJJ. Menteri Nadiem juga meminta kepada setiap instansi untuk mencari jalan keluar terkait kendala yang dihadapi selama PJJ. Meski demikian, Menteri Nadiem menyebut bahwa PJJ hanya dilakukan sementara sampai COVID-19 berakhir (Lolita, 2020)

3. Sarana dan prasarana saat pembelajaran jarak jauh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan bahwa anak-anak yang sekolahnya masih berada di zona kuning-merah, harus tetap belajar di rumah. Sementara yang berada di zona hijau, juga tidak serta merta bisa masuk sekolah begitu saja. Sebab, harus menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. (Rosalina, 2020).

Saat ini pembelajaran jarak jauh masih dilaksanakan dan belum diketahui kapan akan berakhirnya, maka dari itu, kemendikbud berharap sekali kepada orangtua agar bisa mendampingi anaknya dengan baik. Walaupun pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan secara daring atau online namun orangtua harus terus berkoordinasi dengan guru mengenai kondisi, ketersediaan waktu, sarana dan prasarana pembelajaran. Berbagai persiapan yang harus dilakukan orangtua ketika mendampingi anak menjalani program pembelajaran jarak jauh adalah sebagaimana disampaikan informan berikut.

Sarana dan prasarana yang kami siapkan untuk mendukung PJJ yaitu ada Tripod, meja belajar, kursi belajar, HP(kutipan wawancara Mr)

Sambungan internet, alat alat untuk menunjang pembelajaran anak.(Kutipan wawancara Mb)

Hp/tablet/laptop/printer.(kutipan wawancara Ma)

Handphone, kuota,bahan-bahan sesuai materi belajar (kutipan wawancara Rb)

Data wawancara beberapa informan tersebut sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pembelajaran dalam masa darurat COVID-19 yang meliputi sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Sebelum memulai pembelajaran, orangtua diminta untuk mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu. Pertama, pastikan orangtua memiliki nomor telepon guru dan bergabung dalam grup komunikasi satuan pendidikan jika ada. Kedua, orangtua harus mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama dengan guru sesuai kondisi anak. ketiga, orangtua perlu menyediakan perangkat pembelajaran lewat daring. Setelah itu, sebagai orang tua dan wali, Anda harus memastikan si kecil siap mengikuti PJJ ini.

Ketika pembelajaran dimulai, ada dua cara yang akan dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengajar yakni lewat tatap muka virtual dan Learning Management System (LMS). Yang bisa orangtua lakukan untuk membantu anak antara lain yang pertama: Tatap Muka Virtual. Selama tatap muka virtual, sebagai orang tua, mesti mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring, mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran, dan membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi yang digunakan. Yang kedua Learning Management System (LMS). Bila menggunakan LMS, orang tua harus

berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar, mendampingi dan memantau aktivitas anak dalam LMS, dan membantu anak secara teknis dalam pengoperasian aplikasi dan teknologi.

Setelah anak selesai melakukan PJJ, orangtua masih harus memastikan beberapa hal, Pertama, pastikan anak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. Kedua, orang tua harus mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari. Ketiga, orangtua harus secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tentang tantangan dan kendala yang dihadapi anak selama proses pembelajaran daring ini. (Rosalina, 2020)

4. Biaya proses pembelajarn jarak jauh

Pembelajaran memerlukan biaya tambahan yang harus dikeluarkan orang tua. Beberapa orangtua mengalami dilema dengan masalah pembiayaan yang harus dikeluarkan saat proses pembelajaran jarak jauh dilakukan. Di satu sisi orangtua enggan membayar biaya sekolah anak karena merasa kalau anak harus belajar dari rumah, maka pihak sekolah sudah seharusnya mengurangi biaya sekolah. Orangtua berpikir kalau ternyata anak belajar dari rumah, otomatis beban biaya yang dikeluarkan akan jauh lebih besar. Untuk mengikuti proses belajar jarak jauh sendiri, mereka harus menghabiskan ratusan ribu setiap bulan. Hal ini seperti terungkap dari hasil wawancara terkait kisaran biaya yang dikeluarkan orangtua saat pembelajaran jarak jauh.

Sekitar 250 ribu, sudah paket wifi bulanan (kutipan wawancara Mr)

250.000 - 400.000 untuk internet dan keperluan tugas anak (kutipan wawancara Mb)

Untuk pembelian kuota kurang lebih 300 ribu (kutipan wawancara Rb)

Dari kutipan wawancara diatas, terlihat penambahan biaya yang harus dikeluarkan orangtua saat pembelajaran jarak jauh, belum ditambah lagi untuk biaya sekolah, terutama sekolah swasta. Di sisi lain, orangtua juga mengkhawatirkan proses belajar jarak jauh yang tidak efektif karena gangguan internet yang dialami sebagian besar murid.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran orangtua saat pembelajaran jarak jauh sangatlah penting, selain menjadi pengganti guru dirumah, orang tua juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pengarah bagi anak, dan membimbing anak agar dapat mengerjakan tugas saat belajar di rumah.

Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh orangtua dan juga siswa diantaranya, kendala pada jaringan internet, keterbatasan gawai, sulitnya mengarahkan anak saat pembelajaran dirumah, pembagian waktu dan aktivitas pendampingan. Siswa juga merasakan beberapa kendala seperti kurang bisa memahami materi dari guru, materi pembelajaran yang tidak fleksibel, siswa kadang sulit dalam mengontrol rasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh orangtua juga diharuskan menyiapkan sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi anaknya, beberapa sarana dan prasarana yang disiapkan oleh orangtua agar anak bisa mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran diantaranya, internet (wifi/kuota), handphone ataupun laptop, ruangan khusus belajar, alat dan bahan sesuai dengan yang dibutuhkan saat pembelajaran. Selain itu masalah pembiayaan juga cukup membuat dilema para orang tua, karena orang tua harus mengeluarkan biaya lebih agar proses pembelajaran jarak jauh ini berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- A'yun, Q. Nanik Prihartanti, dan Chusniatun (2015). Peran Orang Tua dalam Pendidikan anak usia dini . *indigenious* Vol 13 No 2, 33. ISSN: 0854-2880,
- Bona, M. F. (2020). pembelajaran jarak jauh jadi pilihan di era pandemi covid 19. <https://kolom.tempo.co/read/1342106/pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi>
- Boyazits dalam Braun & Clarke. (2006). *Metode penelitian*. malang: <http://repository.uin-suska.ac.id/>.
- Dian, Rosalina. (2020). panduan dari kemendikbud untuk orangtua saat mendampingi anak.. <https://kumparan.com/kumparanmom/panduan-dari-kemendikbud-untuk-orang-tua-saat-dampingi-anak-belajar-dari-rumah-1tcEcYIMrTQ/full>
- Dikdas. (2020). Pembelajaran jarak jauh selama pandemi. <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/pembelajaran-jarak-jauh-selama-masa-pandemi>.
- Katriana. (2020). KPAI tekanan peran penting orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. <https://www.antarane.ws.com/berita/1548740/kpai-tekanan-peran-penting-orang-tua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh>.
- Lesty, R. (2020). *pembelajaran jarak jauh masih munculkan kendala besar*. <https://www.gatra.com/detail/news/477162/milenial/pembelajaran-jarak-jauh-masih-munculkan-kendala-besar>.
- Lisyati, R. (2020). orangtua punya peran penting dalam pembelajran jarak jauh. <https://news.harianjogja.com/read/2020/06/12/500/1041618/orang-tua-punya-peran-penting-dalam-pembelajaran-jarak-jauh>.
- Lolita. (2020). kendala dan dampak pembelajaran jarak jauh. <https://parenting.orami.co.id/magazine/kendala-dan-dampak-pembelajaran-jarak-jauh/>

- Munandar, Firman, (2020). Penguatan Peran Orang Tua Di Masa Perpanjangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *VisiNews.1* <https://visinews.net/opini-penguatan-peran-orang-tua-di-masa-perpanjangan-pembelajaran-jarak-jauh-pjj/>
- Nugroho, T. T. (2020). pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19. <https://kolom.tempo.co/read/1342106/pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi>
- Prismasiwi A. (2020). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Ini beberapa solusinya. <https://www.suaramerdeka.com/news/nasional/232586-kendala-pembelajaran-jarak-jauh-ini-beberapa-solusinya>
- Raharjo, M. (2010). Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus. *UIN Malang*, 1. <https://www.uin-malang.ac.id/r/100501/mengenal-lebih-jauh-tentang-studi-kasus.html>
- Rahayu, Y. (2013). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Petani di Desa Mekar Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *jurnal pendidikan dan pembelajaran*, vol 04 No 01.
- Saraswati B.D (2020). Orang tua Punya Peran Penting dalam Pembelajaran Jarak Jauh. <https://news.harianjogja.com/read/2020/06/12/500/1041618/orang-tua-punya-peran-penting-dalam-pembelajaran-jarak-jauh>
- Silalahi D.F. (2020) Corona Problem Pembelajaran Jarak Jauh dan Problem Biaya Pendidikan, <https://www.kompasiana.com/chaeratunnisa/5efb6f28097f360e90580c02/corona-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-dan-problem-biaya-pendidikan>
- Ucha Julistian. (2020). pembelajaran jarak jauh masih muncul kendala besar. <https://www.gatra.com/detail/news/477162/milenial/pembelajaran-jarak-jauh-masih-munculkan-kendala-besar>
- Winingsih, E. (2020). peran orangtua dalam pembelajaran jarak jauh. <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Qurrata A'yun, Nanik Prihartanti, & Chusniatun (2015), Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, vol.13, 33-40, ISSN: 0854-2880